

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

a. The Jakarta Post

The Jakarta Post mengkonstruksi realitas keanggotaan BRICS di Indonesia sebagai fenomena geopolitik global yang penuh konflik, menempatkannya dalam narasi besar perebutan dominasi antara blok BRICS dengan agenda tatanan multipolar, de-dolarisasi, dan pemberdayaan negara-negara berkembang melawan blok tradisional yang dipimpin AS. Pembingkai The Jakarta Post sengaja menyoroti ambiguitas posisi Indonesia, dinamika internal BRICS, dan risiko ketegangan global melalui bahasa yang emosional dan konfrontatif seperti judul yang provokatif "*Playing with BRICS Fire*", dan diksi "ancaman" atau "hasutan", yang mencerminkan ketegangan geopolitik, yang didapatkan dari kombinasi sumber berita internasional (Reuters/AFP) dan opini editorial yang kritis. Kepemilikannya secara global mendorong komodifikasi konflik ini menjadi "produk geopolitik premium" bagi khalayak internasional dan domestik yang melekat global, di mana ketegangan AS-BRICS menjadi nilai jual utama. Proses spasialisasi transnasional menempatkan Indonesia sebagai "simpul" dalam tatanan kekuatan global, The Jakarta Post mereproduksi logika kapitalisme finansial melalui istilah-istilah seperti "tatanan multipolar" dan "mata uang perang". Konstruksi realitas The Jakarta Post pada hakikatnya ditentukan oleh logika pasar pemiliknya, yang mengkomodifikasi ketegangan geopolitik sekaligus menegaskan posisi Indonesia dalam konflik kekuatan global.

b. Kompas.com

Sementara itu, Kompas mengkonstruksi realitas keanggotaan BRICS sebagai proses kebijakan luar negeri domestik yang dilembagakan dan dikelola, dengan fokus ketat pada otoritas negara terutama kepemimpinan Presiden Prabowo sebagai pengambil keputusan akhir prosedur teknis-birokratis (pengangkatan utusan, partisipasi dalam KTT), dan legitimasi melalui prinsip "Bebas-Aktif" dan persetujuan Komisi I DPR, sehingga menyaring kompleksitas atau kerumitan geopolitik. Ketergantungan pada sumber otoritas negara yang diekspresikan melalui bahasa formal seperti "mengajukan permohonan" dan "manifestasi politik", metafora fungsional "sinergi ekonomi", dan judul informatif-transaksional "Prabowo Menunjuk Utusan" yang menghasilkan nada legitimasi meskipun menyertakan peringatan dari DPR sebagai penyeimbang prosedural. Kepemilikan nasional Kompas Gramedia yang bergantung pada hubungan negara dan pasar iklan domestik, yang menghasilkan "produk-produk kebijakan domestik", yaitu memproduksi berita secara implisit mendukung dan menjadikan kebijakan pemerintah yang terlihat rumit menjadi wajar sehingga dapat diterima masyarakat, yang menegaskan kelancaran pemerintahan dan manfaat bagi rakyat. Spasialisasi nasional memfokuskan wacana pada ruang-ruang kekuasaan domestik (istana, DPR, kementerian) membuat pembahasan wacana selalu berputar di sekitar siapa, apa, dan di mana. Pemberitaannya hanya berfokus pada Indonesia saja tidak membahasnya secara utuh dari beberapa cara pandang, sementara isu-isu di luar negeri atau hubungan global cenderung diabaikan. Pada hakikatnya,

konstruksi Kompas ini ditentukan oleh ketergantungan struktural pada negara dan pasar domestik, mengubah isu BRICS menjadi komoditas informasi teknokratik yang memperkuat penerimaan keputusan yang diputuskan tokoh politik pemerintah dan menampilkan stabilitas nasional di mata pembaca.

5.2 Saran

a. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Teliti perbedaan framing BRICS di instagram vs Website menggunakan social network analysis, fokus pada pengaruh kepemilikan media (Antara/Kompas/ The Jakarta Post) apakah mempengaruhi narasi berita yang disampaikan ke khalayak dan bahas lebih mendalam tentang sensitivitas global south terhadap ekonomi global seberapa berpengaruh dan berperan dalam kelanjutan BRICS.

b. Saran Untuk Pembaca/Publik

Harus lebih pintar memilah pemberitaan dan menganalisisnya, karena narasumber barat lebih dominan di The Jakarta Post saat baca berita BRICS, bandingkan dengan Kompas.Com yang berfokus pada peluang investasi, kebijakan ekonomi dan agenda nasional lainnya, terdapat banyak bias framing yang menyebabkan terlalu condong ke tema pemberitaan tanpa menampilkan bahaya atau kontradiksi dari narasi yang ditonjolkan.

c. Saran Untuk the Jakarta Post

The Jakarta Post perlu mereformasi praktik penyusunan editorialnya tentang isu-isu geopolitik seperti BRICS. Pertama, transparansi proses editorial harus ditingkatkan untuk memperjelas apakah bias konflik global

sedang ditangani. Kedua, sensasionalisme judul berita dan diksi konfrontatif "ancaman," "hasutan" perlu dikurangi untuk menghindari penyederhanaan kompleksitas geopolitik, sekaligus memperkuat kedalaman analisis daripada sekedar provokasi emosional. Ketiga, narasi konflik Barat vs. BRICS harus diimbangi dengan analisis dampak konkret terhadap masyarakat Indonesia bukan hanya dari rantai pasokan global, tetapi juga implikasi sosial-ekonomi di tingkat akar rumput. Representasi suara lokal tentang isu-isu global harus diperluas guna mengurangi ketergantungan pada Reuters/AFP dan analisis internal yang berisiko mengabaikan perspektif para ahli kebijakan luar negeri Indonesia yang independen.

d. Saran Untuk Kompas.com

Kompas.com perlu memperkuat independensi dan keragaman wacana dalam pelaporan BRICS-nya serta mengakses lebih banyak sumber berita dari negara lain untuk mendapatkan pandangan luas tentang kebijakan luar negeri menggunakan pendekatan ekonomi politik media. Hal ini akan membantu mengukur objektivitas pembedingannya dan menyediakan dasar empiris untuk sumber dan narasi yang lebih proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- AAD Today. 2025. "The Jakarta Post." *AAD Today*. Retrieved April 6, 2025 (<https://aadtoday.com/detail/2375/the-jakarta-post#:~:text=The Jakarta Post didirikan pada,yang dianggap bias terhadap Indonesia.>).
- Alfiyah, Nur Inna, Very Andrianingsih, Dessy Novitasari Laras Asih, and Moh. Baqir Ainun. 2024. "Upaya Brics Dalam Mengimbangi Dominasi Dolar As." *Journal MISSY (Management and Business Strategy)* 5.
- Anup Shah. 2013. "Global Financial Crisis." *Global Issues*. Retrieved October 7, 2025 (<https://www.globalissues.org/article/768/global-financial-crisis>).
- BBC. 2024. "Mengapa Indonesia Ingin Bergabung Dengan BRICS – Barisan Negara Yang 'Tidak Puas' Dengan Status Quo?" *BBC NEWS INDONESIA*. Retrieved February 19, 2025 (<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4gpp3ke280o>).
- Cresswell. 2018. *RESEARCH DESIGN*. 5th ed. edited by Megan O'Heffernan. SAGE Publications, Inc.
- Efsas. 2023. "The BRICS | Origins, Evolution & 2023 Expansion." *European Foundation for South Asian Studies EFSAS* (9).
- Enny & Andy. 2017. *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*. 1st ed. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hardani, S.Pd.,M.Si., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. edited by A. Husnu Abadi, A.Md. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Herman, Edward S., and Noam Chomsky. 2002. *MANUFACTURING CONSENT: The Political Economy of the Mass Media*. New York: Pantheon Books.
- Hermawan, Hardy R. 2025. "Konsekuensi Setelah BRICS." *Perbanas Insitute*. Retrieved February 12, 2025 (<https://perbanas.id/2025/01/09/konsekuensi-setelah-brics/>).
- Idris, Faisal N., Achmad M. Dzaky, Rijalul Haq, and Silva Hafsari. 2022. "Hegemoni Dolar Dan Potensi Kemunculan Mata Uang Brics." *Emerald: Journal of Economics and Social Sciences Journal of Economics and Social Sciences* 1(1):19–30.

- Intan, Ghita. 2024. "Menakar Dampak Ekonomi Bagi Indonesia Jika Bergabung Dengan BRICS." *Voaindonesia.Com*. Retrieved July 10, 2025 (<https://www.voaindonesia.com/a/menakar-dampak-ekonomi-bagi-indonesia-jika-bergabung-dengan-brics/7844747.html>).
- Kenny, Milles. 2025. "BRICS Intergovernmental Organization." *Britannica*. Retrieved February 12, 2025 (<https://www.britannica.com/topic/BRICS>).
- Kompas.com. 2023. "Inside.Kompas.Com." *Kompas.Com*. Retrieved July 10, 2025 (<https://inside.kompas.com/about-us>).
- Larasati, Sri Dewi. 2024. "Mengenal BRICS: Sejarah Pembentukan Hingga Anggotanya." *Antaraneews*. Retrieved February 12, 2025 (<https://www.antaraneews.com/berita/4421433/mengenal-brics-sejarah-pembentukan-hingga-anggotanya?>).
- Miles & Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. 2nd ed. edited by Rebecca Holland. London: SAGE Publications, Inc.
- Mosco, Vincent. 2009. *The Political Economy of Communication*. Second Edi. London: Sage Publications.
- Prasetyantoko, A. 2023. "BRICS Dan Fragmentasi Global." *Kompas.Id*. Retrieved February 12, 2025 (https://www.kompas.id/baca/opini/2023/08/28/brics-dan-fragmentasi-global?utm_).
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Edisi Revi.
- Toussaint, Eric. 2024. "Are the BRICS and Their New Development Bank Offering Alternatives to the World Bank, the IMF and the Policies Promoted by the Traditional Imperialist Powers?" *Cadtm.Org*. Retrieved July 10, 2025 (<https://www.cadtm.org/Are-the-BRICS-and-their-New-Development-Bank-offering-alternatives-to-the-World>).